

Etnobotani Keragaman Tumbuhan Pangan dan Pemanfaatannya di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah

Lalu Amrullah^{1*}, Affan Gaffar¹, Marsahip Marsahip²

¹*Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok Timur, Indonesia*

²*Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Mataram, Indonesia*

laluamrullah@aspirasi.ac.id*

| Received: 29/11/2023 | Revised: 11/12/2023 | Accepted: 14/12/2023 |
Copyright©2023 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently
open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Pangan adalah kebutuhan utama manusia dan terus meningkat seiring perkembangan jumlah penduduk. Kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari sumber daya alam yang ada, terutama dari golongan tumbuhan. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuhan salah satunya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pola pemanfaatan tumbuhan oleh suatu masyarakat sangat berkaitan dengan kebudayaan mereka. Sehingga kebudayaan suatu daerah dapat menentukan jenis pangan, cara pengolahan dan penyajiannya. Pemanfaatan tanaman adalah sesuatu yang kental bagi suku Using terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai keragaman jenis tumbuhan pangan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Labulia, Kecamatan Jonggat. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 28 orang yang merupakan masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner, random sampling dan observasi terhadap informasi tumbuhan pangan meliputi jenis, manfaat, dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Tumbuhan pangan yang di gunakan masarakat Desa Labulia, 71 Spesies terdiri dari 41 Famili yang domin adalah famili Arecaciae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah dengan persentase 83%. Tumbuhan ini digunakan untuk bahan pangan.

Kata kunci: Etnobotani, Keanekaragaman tumbuhan pangan, pemnpatanya, Desa Labulia

Abstract

Food is the main human need and continues to increase along with population growth. Food needs can be met from existing natural resources, especially from plants. Ethnobotany is a science that studies interactions between humans and plants, one of which is to meet food needs. The pattern of plant use by a society is closely related to their culture. So the culture of a region can determine the type of food, how it is processed and served. The use of plants is something that is inherent in the Using tribe, especially in meeting food needs. This research aims to gain

knowledge about the diversity of types of food plants used by the community in Labulia Village, Jonggat District. The respondents used in this research were 28 people who were people who lived in the area. Data collection was carried out using interviews, questionnaires, random sampling and observation of food plant information including types, benefits and parts of plants used. Food plants used by the people of Labulia Village, 71 species consisting of 41 families. The research results show that the most widely used part of the plant is fruit with a percentage of 83%. This plant is used for food

Keywords: Ethnobotany, Food plant diversity, Labulia Village

1. Pendahuluan

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan di tahun 2011, Indonesia telah melakukan impor pangan senilai 11,33 ton. Ini sangat bertolak belakang dengan kondisi Indonesia yang kaya sumber daya alam. Pemenuhan kebutuhan pangan seharusnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam berpotensi di sekitar kita. Masyarakat sering kali memanfaatkan tanaman tumbuhan yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhan pangan

Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan dan improvisasi kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan, karena nilai-nilai guna yang dimiliki dan digunakan secara antropologis adalah konservasi tumbuhan tersebut harus dilakukan sebagai konsekuensinya. Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan. Tidak mungkin pula menyimpan pengetahuan tersebut dalam bentuk daftar katalog tumbuhan obat dan mempelajari sifat-sifat yang dimilikinya, dan ilmu pengetahuan tersebut bersifat lebih luas dan lebih besar.

Studi tersebut memiliki cakupan aktualitas masyarakat tradisional yang unik dalam sejarah pemanfaatan tumbuhan, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan praktis masyarakat tradisional, dan memberikan sumbangan pemikiran, penelitian ilmiah untuk dapat memahami pengetahuan tersebut secara modern. Melibatkan berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti sejarah, antropologi, ekologi, pengobatan, botani dan cabang lainnya. Tujuan mempelajari untuk memperoleh manfaat tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi lingkungan kehidupan tumbuhan tersebut agar sumberdaya tumbuhan yang digunakan terlindungi untuk kelangsungannya.

Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa jenis tumbuhan lokal seperti tumbuhan renggak, kepundung dan obel-obel yang dahulunya sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pangan alternatif. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan pangan tersebut biasanya berasal dari pengalaman hidup, pengetahuan dari turun-temurun dan kearifan lokal masyarakat yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pemanfaatan yang berkelanjutan. Hasil inventarisasi terhadap berbagai jenis tumbuhan lokal yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat di pulau Lombok diperoleh 64 jenis tumbuhan lokal yang biasanya dimanfaatkan sebagai pangan alternatif (Rohyani et al, 2014)

Keanekaragaman menggambarkan jumlah spesies yang menyusun komunitas menurut dasar taksonomi serta merupakan nilai yang menyatakan besarnya jumlah tumbuhan tersebut. Suatu komunitas tumbuhan dikatakan mempunyai keanekaragaman yang tinggi jika komunitas tersebut tersusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan yang sama, sebaliknya jika komunitas disusun oleh sedikit spesies

Keanekaragaman hayati mempunyai berbagai manfaat bagi kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Adapun prioritas untuk penanganannya diberikan kepada kelompok keanekaragaman yang secara langsung dan sepanjang masa bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena hanya sebagian keanekaragaman hayati yang diketahui potensinya, maka penggalan, pemanfaatan dan pemandu data informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan perlu dibudayakan (Sastrapradja et al., 1989). Masalah keanekaragaman pangan selama ini menjadi persoalan klasik yang belum terpecahkan secara baik. Hal ini terkait dengan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan keanekaragaman pangan seperti potensi produksi, budaya, pengetahuan atau ketidaktahuan masyarakat tentang kaitan pangan dengan aspek kesehatan dan faktor kemiskinan atau daya beli (Rachman dan Ariani, 2008).

Informasi mengenai keanekaragaman hayati pada umumnya belum dilengkapi dengan informasi mengenai sosial budaya masyarakat yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, kelengkapan pengumpulan informasi sosial budaya tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati oleh masyarakat perlu segera dilaksanakan terutama di daerah-daerah yang mengalami perubahan cepat (Herawati et al., 1997).

Salah satu usaha memantapkan swasembada pangan dan ketahanan pangan adalah dengan diversifikasi pangan (Rachman dan Ariani, 2008). Pola makanan pokok masyarakat Indonesia secara langsung maupun tidak langsung, diarahkan pada satu komoditas yaitu beras. Hal ini dapat dibuktikan dengan 90% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Kebutuhan bahan pangan pokok akan memicu beberapa faktor di antaranya dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka konsumsi semakin bertambah, sehingga membutuhkan ketersediaan pangan dalam jumlah yang banyak pula. Untuk mengurangi pola konsumsi terhadap beras, pemerintah membuat kebijakan pangan yang disebut diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan beras, tetapi mengubah pola konsumsi lebih banyak macam jenis pangan (sumber karbohidrat), contohnya dengan memanfaatkan sagu, jagung, dan ubi-ubian sebagai bahan pangan sumber karbohidrat (Anindhita, 2004)

Dengan adanya diversifikasi pangan, maka tidak akan lagi tergantung pada beras. Diversifikasi pangan merupakan salah satu cara untuk perbaikan gizi masyarakat. Sebab, semakin beragam jenis makanan yang dikonsumsi, kualitas pangan akan semakin baik. Sehingga Indonesia bisa mencapai kemandirian pangan (Rachman & Ariani, 2008) Tumbuhan pangan dapat didefinisikan sebagai tumbuhan yang dihasilkan atau dibudidayakan oleh manusia untuk dikonsumsi sebagai sumber makanan. Tumbuhan pangan meliputi berbagai jenis tumbuhan yang menghasilkan bagian yang dapat dimakan, seperti biji-bijian, buah-buahan, sayuran, umbi-umbian, dan sumber makanan lainnya. Berbagai variasi dalam bentuk, struktur, tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah yang menempati suatu ekosistem menunjukkan keanekaragaman. Keanekaragaman tumbuhan dapat kita jumpai di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan terbesar di dunia. Oleh

karena itu, perlu adanya pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Saptasari & Murni, 2007).

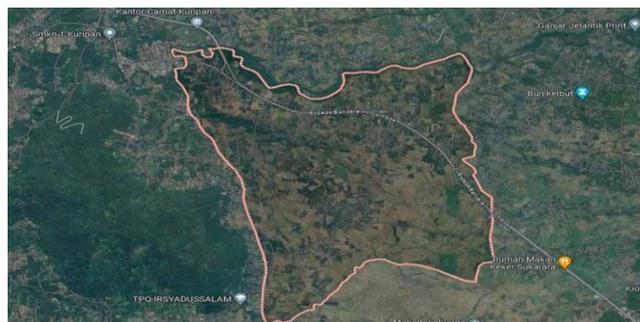
Kekhasan pangan lokal khususnya sayuran di pulau Lombok cukup beragam, masing-masing wilayah kabupaten memiliki jenis tanaman khusus yang diolah oleh masyarakat setempat sebagai sayuran dengan beragam campuran dengan rasa yang juga khas. Hasil penelitian Rohyani et al, (2014) di pulau Lombok ditemukan 64 jenis tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan sebagai pangan alternatif (pelengkap makan utama). Buah merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu 27 jenis, biji sebanyak 15 jenis, umbi dan daun sebanyak 10 jenis, sedangkan tumbuhan yang bagian batangnya sering dimanfaatkan sebagai sayur sebanyak dua jenis. Jenis keanekaragaman sayuran dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, pakan, obat-obatan, dan banyak produk lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Grubben, 1994 dalam Yurlisa et al, 2017). Menurut Pugalenth et al (2005) sayuran khas merupakan sumber pangan yang memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi manusia.

Informasi mengenai tumbuhan pangan di Desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah belum di inventarisasi. Oleh karena itu, studi etnobotani tentang pengetahuan dan pengelolaan keanekaragaman jenis tumbuhan pangan yang bertujuan untuk mengungkapkan keragaman jenis tumbuhan pangan lokal yang memiliki potensi dan nilai dalam kehidupan masyarakat dan mengungkapkan pengetahuan lokal masyarakat dalam mengelola jenis-jenis tumbuhan bahan pangan ini perlu dilakukan

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah



Gambar 1. Desa Labulia, Kec Jonggat

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera, dan recorder. Adapun bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah semua jenis-jenis tanaman pangan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Labulia.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (Newing et al., 2011). Untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner yang dipilih secara random sampling dengan 28 responden orang dewasa dan observasi secara langsung ke 9

Dusun di Desa Labuli. Para responden tersebut, yaitu masyarakat umum dari berbagai kalangan yang berada di Desa Labulia. Pengisian kuesioner yang diajukan berupa pertanyaan, meliputi nama lokal tanaman pangan, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pengolahan tanaman pangan. Identifikasi dilakukan terhadap tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Desa Labulia untuk mendapatkan nama ilmiah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis kualitatif dan dilakukan penghitungan persentase bagian yang dimanfaatkan dengan menggunakan rumus excel berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani (Diani et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan observasi dengan 28 responden yang terdiri atas masyarakat Desa Labulia yang memanfaatkan tumbuhan pangan, terdapat 71 spesies tanaman pangan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

No	Famili	Nama spesies	Nama Lokal	Bagian di gunakan	Cara kosumsi
1	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i> Linn. syn.	Kenyit	Umbi	Digiling, dihaluskan, dan dimasak
2	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Umbi	Digiling, dihaluskan, dan dimasak
3	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Ammomum sp.</i>	Bujak	buah	Dimasak
4	<i>Alpinioideae</i>	<i>Alpinia galanga</i>	Laos	Umbi	Digiling, dihaluskan, dan dimasak
5	<i>Arecaceae</i>	<i>Phoenix dactylifera</i>	Kurma	buah	Makan mentah
6	<i>Arecaceae</i>	<i>Elaeis guineensis Jacq</i>	Sawit	buah	Dimasak
7	<i>Arecaceae</i>	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	daun	Makan mentah
8	<i>Arecaceae</i>	<i>Orassus flabellifer Linn</i>	Lontar	buah	Dimasak
9	<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos mucifera</i> L	Kelapa	buah	Digiling, dihaluskan, dan dimasak
10	<i>Arecaceae</i>	<i>Salacca zalacca</i>	Salak	buah	Makan mentah
11	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu L</i>	Pinang	buah	Makan mentah
12	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Paok	buah	Konsumsi mentah
13	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Spondias dulcis</i>	Kedondon	buah	Makan mentah
14	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Camptosferma sp.</i>	Paok odang	buah	Makan mentah
15	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Paok	buah	Konsumsi mentah
16	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Amaranthus</i>	Lembain	daun	Dimasak
17	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Buah	Makan mentah
18	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis melo</i>	Melon	Buah	Konsumsi mentah
19	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Benincasa Hispida</i>	Sondak	Buah	Dimasak

20	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucurbita moschata</i>	Perenggi	buah	Dimasak
21	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Momordica charantia L.</i>	Perie	buah	Dimasak
22	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis sativus L</i>	Timun	buah	Makan mentah
23	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Citrullus lanatus</i>	Semangka	buah	Makan mentah
24	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	buah	Dimasak
25	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi jalar	Buah	Dimasak
26	<i>Cactaceae</i>	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Buah naga	buah	Makan mentah
27	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Sechium edule</i>	Labu siam	Buah	Makanan
28	<i>Combretaceae</i>	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	buah	Makan mentah
29	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	pepaya	buah	Makan mentah
30	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu	Buah	Dimasak
31	<i>Euroticeae</i>	<i>Colocasia esculenta</i>	Lomak/talas	Buah,	Dimasak
32	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Ricinus communis</i>	Jarak	buah	Dimasak
33	<i>Ericaceae</i>	<i>Cyanococcus</i>	Bery	buah	Makan mentah
34	<i>Fabaceae</i>	<i>Cajanus cajan (L)</i>	Lebui	buah	Dimasak
35	<i>Fabaceae</i>	<i>Lablab purpureus</i>	Komak	buah	Dimasak
36	<i>Fabaceae</i>	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Botor	buah	Dimasak
37	<i>Fabaceae</i>	<i>Glycine max</i>	kedelai	buah	Dimasak
38	<i>Fabaceae</i>	<i>Vigna radiata</i>	Antap ijo	buah	Dimasak
39	<i>Faboideae</i>	<i>Vigna unguiculata ssp</i>	Antap bilo	buah	Dimasak
40	<i>Faboideae</i>	<i>Sesbania grandiflora</i>	Ketujur/Turi	Daun	Dimasak
41	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper retrofractum fructus</i>	Sebiye tandan	buah	Dimasak
42	<i>Piperaceae</i>	<i>Strobilanthes cernua</i>	Sirih	buah	Makan mentah
43	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora edulis</i>	markisa	buah	Dimasak
44	<i>Poaceae</i>	<i>Zea mays</i>	Jagung	daun	Dimasak

45	<i>Poaceae</i>	<i>Saccharum officinarum L.</i>	Tebu	buah	Makan mentah
46	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	buah	Makan mentah
47	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus sinensis (L).</i>	Jeruk	Daun	Konsumsi mentah
48	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Pace	buah	Dimasak
49	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i>	Puntik	Buah	Konsumsi mentah
50	<i>Sapindaceae</i>	<i>Dimocarpus longan Lour.</i>	Kelengkeng	buah	Makan mentah
51	<i>Sapindaceae</i>	<i>Schleichera oleosa (Lour)</i>	Kesambik	buah	Makan mentah
52	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i>	Buluan	daun	Makan mentah
53	<i>Sapotaceae</i>	<i>Chrysophyllum cainito</i>	Sabo duren	buah	Makan mentah
54	<i>Sapotaceae</i>	<i>Manilkara zapota</i>	Sabo	buah	Makan mentah
56	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsicum frutescens</i>	Sebiye	buah	
57	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu aik	buah	Digiling, dihaluskan, dan dimasak
58	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i>	Jambu batu	buah	Makan mentah
59	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	buah	Makan mentah
60	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	buah	Makan mentah
61	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus camansi</i>	kulur	buah	Dimasak
62	<i>Muntingiaceae</i>	<i>Muntinga calabura L</i>	Singgapur	buah	Dimasak
63	<i>Moringaceae</i>	<i>Moringa oleifera</i>	kelor	daun	Makan mentah
64	<i>Malvaceae</i>	<i>Durio zibethinus.</i>	duren	buah	Dimasak
65	<i>Gnetaceae</i>	<i>Gnetum gnemon</i>	Bagu	Buah	Makan mentah
66	<i>Graminae</i>	<i>Oryza sativa L.</i>	Padi	Buah	Dimasak
67	<i>Lamiaceae</i>	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	daun	
68	<i>Leguminosae</i>	<i>Arachis hypogaea</i>	Kacang tanah	buah	Makan mentah
69	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i>	Apukat	Buah	Dimasak

70	<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	daun	Dimasak
71	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	buah	Di masak

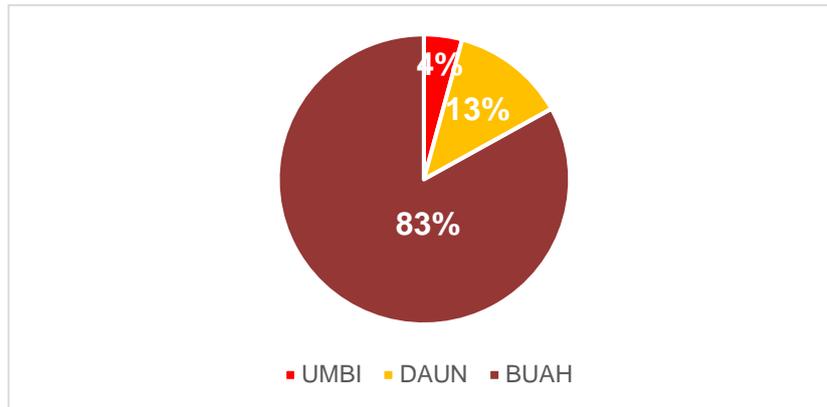
Tabel 1. Jenis Tumbuhan *Pangan* beserta Kegunaan di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Pada Tabel 1, menunjukkan total spesies tumbuhan pangan di yang di temukan di Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah berjumlah 71 spesies yang tergolong ke dalam 41 Famili. Famili yang banyak di temukan adalah *Arecaceae* terdiri dari tujuh spesies yaitu : *Areca catechu L*, *Phoenix dactylifera*, *Elaeis guineensis Jacq*, *Arenga pinnata*, *Orassus flabellifer Linn*, *Cocos mucifera L*, *Salacca zalacca* dan tujuh famili *Fabaceae* yaitu: *Cajanus cajan (L)*, *Lablab purpureus* , *Psophocarpus tetragonolobus*, *Glycine max*, *Vigna radiata*, *Vigna unguiculata ssp*, *Sesbania grandiflora*, enam spesies dari famili *Cucurbitaceae* yaitu : *Cucumis melo*, *Benincasa Hispida*, *Cucurbita moschata*, *Momordica charantia L.*, *Cucumis sativus L*, *Citrullus lanatus*, lima spesies dari famili *Myrtaceae* yaitu : *Syzygium aqueum*, *Psidium guajava*, *Artocarpus heterophyllus*, *Artocarpus altilis*, *Artocarpus camansi*, lima spesie dari famili *Anacardiaceae* yaitu : *Amaranthus*, *Mangifera indica*, *Spondias dulcis*, *Camgnosferma sp.*, *Mangifera indica*.

Tabel 1 tersebut menunjukkan banyaknya masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah menggunakan *bahan* pangan untuk dimakan. Sebanyak 71 jenis yang digunakan untuk bahan pangan diantaranya ada 1 jenis sebagai bahan makanan pokok yaitu : famili Graminae spesies *Oriza satifa*. Empat jenis jenis yang digunakan untuk bahan membuat bumbu-bumbu yaitu: *Curcuma longa Linn. syn.*, *Zingiber officinale*, *Ammomum sp.* *Alpinia galanga*. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Labulia memiliki aneka ragam kuliner (makanan khas) yang menjadi budaya masyarakat. Masyarakat desa Labulia lebih banyak memanfaatkan bagian buah karena bagian buah merupakan sumber utama untuk berbagai pemanfaatan olahan makanan yang mengandung banyak vitamin dan mineral, serat dan antioksidan, serta tidak mengandung kolesterol tumbuhan bagian buah yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

3.1 Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan

Berdasarkan hasil survei dari 28 responden yang terdiri atas masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah yang memanfaatkan tumbuhan pangan, diperoleh hasil bagian tumbuhan yang dimanfaatkan seperti pada Gambar 1. Bagian tanaman pangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah adalah buah dengan persentase 83%, yaitu total 59 jenis. Bagian kedua yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbi 4% dengan total 3 jenis. Bagian daun dengan persentase sebesar 13% dengan total 9 jenis.



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah adalah buah, umbi, daun. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah adalah buah dengan persentase 83%. Bagian buah dari tanaman dimanfaatkan sebagai kebutuhan buah-buahan dan dikonsumsi langsung tanpa pengolahan dan atau diolah menjadi minuman. Menurut Uji (2007), Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tanaman yang tinggi yang sebagian besar dari spesies tanaman tersebut berpotensi sebagai sumber pangan buah-buahan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan buah-buahan untuk sumber kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan buah memiliki daging buah yang umumnya dapat dikonsumsi secara langsung dan mengandung air yang dapat menghilangkan rasa haus dan lapar ketika masyarakat melakukan aktivitas. Selain air, buah-buahan juga mengandung sumber gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak.

Bagian kedua tumbuhan yang dimanfaatkan setelah buah adalah daun dengan persentase 13% karena umbi-umbian tidak banyak ditemukan di lokasi, hanya terdapat tiga jenis umbi yang digunakan, yaitu ubi kayu (*Manihot utilisima*), ubi singkong (*Manihot esculenta*), dan ubi jalar (*Ipomoea batatas*). Bagian dari ubi kayu (*Manihot utilisima*) yang sering digunakan adalah bagian daun dan pada ubi jalar (*Ipomoea batatas*) bagian yang digunakan adalah umbi. Menurut Wuryantoro dan Arifin (2017), umbi-umbian yang umumnya banyak dibudidayakan adalah ubi jalar, singkong, talas, dan jenis umbi lainnya juga dibudidayakan, namun hanya pada daerah tertentu yang merupakan sumber karbohidrat, terutama pati. Bagian tumbuhan selanjutnya yang dimanfaatkan adalah umbi dengan persentase 4%.

4. Kesimpulan

Masyarakat Desa Labulia, Kec Jonggat Lombok Tengah menggunakan 71 spesies tanaman pangan. 71 spesies tersebut terdiri dari 41 famili. Spesies-spesies tanaman pangan tersebut paling banyak digunakan sebagai bahan pangan, dan sedikit digunakan sebagai makanan pokok dan bahan pembuatan kue. Adapun bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah.

Daftar Pustaka

- Anindhita, L. (2004). *Identifikasi Pola Konsumsi Karbohidrat dalam Upaya Menuju Keanekaragaman Pangan*. UMS digital Library, Malang
- Diani, C. M., Lestari, A. S., Putri, A. S., Indriani, L. D., Desinta, R., Sahara, F., Kausari, I. A., Priyanti, Khairiah, A., & Des M. (2021). *Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat*. Prosiding Semnas Bio 2021 Universitas Negeri Padang, 1, 319-328.
- Rachman, H.P.S. dan M. Ariani. (2008). *Penganekaragaman konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program. Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 3. No.2: 140-154
- Sastrapradja, S., Adisoemanto, Kartawinata dan Rifai, M.A. (1989). *Keanekaragaman Hayati untuk Kelangsungan Hidup Bangsa*. LIPI, Bogor
- Herawati, W., Sukarsa, Sarwanto, D.S. Widyartini dan T. Chasanah. 1997. *Kajian Etnobotani*
- Kartawinata, K. dan A.J. Whitten.(1991). *Krisis Biologi Hilangnya Keanekaragaman Biologi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Lingga, P., Sarwono, B., Rahardi, F., Rahardja, P.C., Afriastini, J.J., Wudianto, R., dan Apriadji, W.H. 1995.
- Martin GJ. (1998). *Ethnobotany, A People and Plants Conservation Manual*. London (EN): Chapman and Hall.
- Mitfahorrachman, H. Mangindaan, & H. Novianto. (1996). *Diversitas genetik komponen buah kultivar kelapa dalam Sulawesi Utara*. Zuriat (7)1:7-14.
- Neuman. W. L. (2006). *Sosial research method: qualitative and quantitative approaches*. (Third Edition). USA.
- Uji, T. (2007). *Keanekaragaman Spesies Buah-buahan Asli Indonesia dan Potensinya*. *Biodiversitas*, 8 (2), 157-167
- Yurlisa K., M.D.Maghfoer, N. Aini, W. Sumiya, & P. N.Permanasari (2017). *Survey dan Pendokumentasian Sayuran Lokal Di Pasar Tradisional Kabupaten Dan Kota Kediri, Jawa Timur*. *Jurnal Biodjati*, 2 (1)
- Zingiberaceae yang Dimanfaatkan Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Laporan Hasil Penelitian (tidak dipublikasikan). Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Zheng, X., & Xing, F. (2009). *Ethnobotanical study on medicinal plants around Mt. Yinggeling, Hainan Island, China*. *J. Ethnopharmacol*, 124, 197-210.